



Implementasi Program ABS-SBK oleh KAN dan MTsM Cupak Kabupaten Solok

Rani Novita Sari^{1*}, Nurman², Fatmariza³, Muhammad Prima Ersya⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

[*raninovita139@gmail.com](mailto:raninovita139@gmail.com)

Article Info

Article history:

Received 1st February 2024

Revised 15th February 2024

Accepted 23rd March 2024

Keywords:

ABS-SBK,
KAN,
Nilai adat,
Muatan Lokal,
Minangkabau

ABSTRACT

This article examines the implementation of the Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah (ABS-SBK) by the Nagari Customs Body (KAN) and MTsM Cupak in Solok Regency. The program integrates several practices, including communal Dhuha and Zuhur prayers and the recitation and memorization of the Al-Qur'an. The research employs qualitative descriptive methods, with informants comprising the chairman and secretary of MTsM, students, the Wali Nagari, and traditional community leaders. Data collection was conducted through interviews and documentation. The findings indicate that the ABS-SBK program implemented by KAN and MTsM Cupak has been fairly successful. However, challenges remain, such as student participation in Zuhur prayers and limited funding for art activities. This initiative also plays a role in shaping students' character and contributing to the nation's intellectual development.

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2024 by the author(s).



Corresponding Author:

Rani Novita Sari

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Padang

raninovita139@gmail.com

PENDAHULUAN

Pewarisan nilai-nilai budaya masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya merupakan hal yang sangat penting agar nilai dan norma serta budaya yang positif dalam masyarakat tersebut tetap terjaga. Aspek lainnya dari pewarisan budaya ini adalah untuk mencegah munculnya hal negatif yang disebabkan oleh arus perkembangan zaman. Banyak pihak melihat bahwa pengaruh dari luar dapat menjadi ancaman yang serius bagi generasi muda apabila tidak didasari dengan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai adat dan tradisi yang berlaku dalam lingkungannya.

Dalam masyarakat minangkabau di Sumatera Barat, implementasi nilai-nilai kearifan lokal suatu masyarakat didasarkan pada Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK). Filosofi ini menjadi pedoman hidup masyarakat minangkabau sejak dulu hingga saat ini. Filosofi ABS-SBK berasal dari kondisi sosiologis masyarakat minangkabau yang mayoritas memeluk agama Islam. Filosofi ini memberikan makna dalam hubungan mereka antara manusia, Allah Maha Pencipta dan alam semesta (Yohanis, 2020).

Namun, generasi muda minangkabau juga menghadapi perubahan zaman yang mengakibatkan krisis identitas. Hal ini terlihat pada berbagai kasus kenakalan remaja di Kota Padang (Irianto, 2018; Elfemi, 2022) yang disebabkan karena nilai-nilai adat minangkabau tidak lagi menjadi pedoman terhadap generasi muda. Selain itu, generasi tua juga tidak memberikan suri tauladan ke generasi muda sehingga menimbulkan sikap apatis terhadap adat minangkabau sendiri. Pengembangan karakter generasi muda berhubungan dengan lingkungan sosial dan budaya tertentu (Yulika, F, 2019), misalnya dalam budaya minangkabau terdapat *kato nan ampek* yang sudah mulai jarang diketahui oleh generasi Z (Hendrisab, 2023; Jamrah, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan walaupun falsafah ABS-SBK disebutkan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Sumatera Barat, namun secara substantif nilai ini tidak tercermin dalam pelestarian kebudayaan minangkabau di dalam pemerintahan (Asrinaldi, 2020). Penelitian lainnya melihat bahwa konsep ABS-SBK yang terintegrasi dalam pendidikan, terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif dan kreatif di beberapa sekolah di Sumatera Barat (Putra, 2019; Albert, 2022). Di sisi lain, konsep ABS-SBK masih digunakan oleh masyarakat minang dalam berbagai ritual adat, seperti perkawinan dan tarian (Da Amali, 2022; Asriati, 2015). Penelitian-penelitian ini memperlihatkan bahwa konsep ABS-SBK masih relevan untuk digali lebih lanjut dan diintegrasikan, khususnya di bidang pendidikan.

Konsep ABS-SBK secara formal diimplementasikan oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang berada di tiap Nagari di wilayah minangkabau. KAN merupakan lembaga adat yang diatur melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam Undang-Undang ini dijelaskan bahwa lembaga adat adalah lembaga kemasyarakatan baik yang sengaja dibentuk maupun yang secara wajar telah tumbuh dan berkembang di dalam sejarah masyarakat atau dalam suatu masyarakat hukum adat. Lembaga ini sejalan dengan Pemerintahan Nagari berfungsi sebagai basis penanaman dan pelestarian nilai-nilai adat dan syarak di wilayah minangkabau. Konsep ABS-SBK dikawal oleh Wali Nagari sebagai pemimpin formal dan juga oleh forum tigo tungku sajarangan (Niniak Mamak, Alim Ulama dan Cadiak Pandai) ditambah dengan unsur-unsur bundo kanduang sebagai pimpinan sosial.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cupak (MTsM Cupak) Kabupaten Solok merupakan sekolah yang berada di bawah Kementrian Agama yang mengimplementasikan konsep ABS-SBK.

Rani Novita Sari, Nurman, Fatmariza, Muhammad Prima Ersya. [Implementasi Program ABS-SBK oleh KAN dan MTsM Cupak Kabupaten Solok](#)

Sekolah ini bekerjasama dengan KAN untuk dapat menerapkan nilai-nilai adat dan agama kepada siswa. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan konsep ABS-SBK oleh kedua organisasi ini? artikel ini akan menjawab pertanyaan berikut untuk dapat melihat integrasi nilai adat ke dalam bidang pendidikan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengobservasi dan menggambarkan apa yang sedang terjadi di lapangan (Afrizal, 2016). Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap 19 orang informan yang terdiri dari: ketua dan sekretaris KAN Cupak, Majelis Guru MTsM Cupak, wali nagari, tokoh adat, bundo kanduang, dan siswa yang terlibat aktif dalam program ABS-SBK. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2022. Hasil wawancara tersebut kemudian menjadi sumber data primer. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada di Kantor KAN, Walinagari dan MTsM Cupak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu menampilkan data, mereduksi data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan dari program ABS-SBK yang dilakukan oleh KAN dan MTsM Cupak diawali dengan mensosialisasikan sejarah singkat adat dan Nagari Cupak. Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu bentuk awal implementasi program ABS-SBK. Pengurus KAN melakukan sosialisasi kepada siswa dengan mendatangi langsung ke sekolah dan menjelaskan adat yang berlaku di Nagari tersebut. Siswa yang mayoritas adalah masyarakat Nagari tersebut terlihat antusias dalam mempelajari adat dan budaya mereka.



Gambar 1. Perangkat KAN sedang melakukan kegiatan sosialisasi kegiatan ABS-SBK

Kemudian peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program ABS-SBK dilaksanakan dengan praktek kegiatan seni, seperti: tarian adat, randai, batagak gala dan lain-lain. Kegiatan kesenian ini diikuti oleh siswa MTsM Cupak dan diarahkan oleh perangkat nagari. Selain itu, pembiasaan dalam kegiatan keagamaan dari hal yang sederhana juga dilakukan oleh siswa, seperti melaksanakan sholat dhuha, berdoa bersama, sholat berjama'ah tepat waktu, Muraja'ah, melaksanakan manasik haji, serta kegiatan keagamaan lainnya yang sejalan dengan adat. Pendidikan berbasis Al-Quran ini terbukti dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa (Hakim, 2014; Zaini, 2016;).

Program ABS-SBK yang rutin yang dilakukan oleh siswa setiap hari adalah: doa bersama yang dilanjutkan dengan mengaji bersama. Doa dilakukan pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai dan dipimpin oleh ketua kelas. Kegiatan berdoa sebelum belajar secara tidak sadar telah mengajarkan

Rani Novita Sari, Nurman, Fatmariza, Muhammad Prima Ersya. [Implementasi Program ABS-SBK oleh KAN dan MTsM Cupak Kabupaten Solok](#)

siswa untuk selalu mengingat Allah SWT dalam setiap kegiatannya dan sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa.

Kemudian kegiatan selanjutnya yang berhubungan dengan program ABS-SBK adalah sholat dhuha berjama'ah. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai religius dan juga tanggung jawab serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada kegiatan ini juga terdapat nilai disiplin karena dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Selain Sholat Dhuha, juga dilakukan Sholat dhuhur berjama'ah. Apabila siswa tidak melaksanakannya, maka akan dikenakan sanksi.

Siswa juga melakukan muraja'ah atau mengulang hafalan Al-Qur'an, baik hafalan baru maupun hafalan yang lama. Kegiatan ini menjadi bagian dari program ABS-SBK yang rutin yang dilakukan setiap hari di sekolah. Pada kegiatan ini siswa ditanamkan nilai tanggung jawab dengan cara siswa menyeter hafalan kepada guru penanggungjawab setelah sholat dhuhur berjama'ah.

Sementara itu, kesenian juga merupakan kegiatan penting dalam penerapan konsep ABS-SBK. Kegiatan kesenian biasanya ditampilkan sebulan sekali pada hari Sabtu, dengan peserta pelaksana dari kelas yang berbeda di setiap bulannya. Kegiatan ini sempat terhenti karena adanya pandemi covid-19 di tahun 2019 namun kembali dilaksanakan pada 18 September 2021.



Gambar 2. Kegiatan Pentas Seni di MTsM Cupak

Selanjutnya, kegiatan keagamaan dari program ABS-SBK adalah manasik haji yang dilaksanakan setahun sekali. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki keinginan untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah. Siswa mengakui tertarik mengikuti kegiatan tersebut karena dapat menambah pengetahuan tentang nilai-nilai agama.

Berbagai kegiatan tersebut, tentunya memiliki kendala dalam pelaksanaan yang menghambat implementasi program ABS-SBK. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru-guru MTsM Cupak menyatakan bahwa masih ada siswa yang tidak membawa Al-Quran dan perlengkapan sholat. Hal ini menjadi alasan bagi siswa untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Ketika dikonsultasikan dengan pihak KAN, mereka kemudian memfasilitasi Al-Quran di setiap kelasnya.

Selain itu, siswa yang masih remaja ini sulit dikondisikan ketika melaksanakan sholat zhuhur berjamaah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika hendak memasuki waktu sholat, siswa masih bermain di kelas dan pergi ke kantin. Hal ini memperlihatkan masih kurangnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan sholat berjamaah. Sanksi yang diberikan kepada siswa yang masih kurang disiplin dilakukan dengan memberikan sanksi yang mendidik, seperti: murajaah di halaman sekolah, menambah hafalan, ataupun membersihkan WC dan mushola. Pihak sekolah juga mengakui kekurangan dana dalam pelaksanaan acara kegiatan rutin, seperti: pentas seni. Namun, kegiatan lainnya seperti penerapan sopan santun, berjabat tangan, berdoa bersama, yang berguna untuk pembiasaan siswa dapat terlaksana dengan baik.

Rani Novita Sari, Nurman, Fatmariza, Muhammad Prima Ersya. [Implementasi Program ABS-SBK oleh KAN dan MTsM Cupak Kabupaten Solok](#)

Penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau ini diakui oleh Wali Nagari harus didukung oleh semua elemen masyarakat. Hal ini disebabkan karena program penerapan ABS-SBK oleh KAN ini sudah terbukti dapat meningkatkan karakter siswa (Hanifah, 2024). Orang tua sebagai pembentuk karakter pertama anak melalui pembiasaan di rumah juga harus dapat bersinergi dengan pihak sekolah. Integrasi yang dilakukan di sekolah dengan cara mengadakan program berupa muatan lokal kemudian hanya memperkuat tercapainya tujuan masyarakat yang sejahtera dan mengamalkan nilai-nilai religius.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program ABS-SBK yang dilaksanakan oleh KAN bersama MTsM Cupak sudah berjalan dengan baik. Kegiatan keagamaan, seperti: berdoa bersama, sholat dhuha dan zhuhur berjama'ah dan murajaah dilakukan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan seni tradisi juga dilakukan dan sesuai dengan konsep ABS-SBK, seperti: randai dan tari.

Terdapat kendala yang dihadapi dalam implementasi program ABS-SBK, diantaranya adalah: siswa yang sulit dikondisikan, anggaran dana yang kurang memadai, dan kurangnya kesadaran orang tua untuk mendukung pembiasaan anak di rumah. Untuk aspek pendanaan, pihak sekolah dan KAN berusaha mencari solusi dengan mencarikan anggaran dana untuk kegiatan siswa tersebut. Hal ini dilakukan untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana seperti: Al-Qur'an, perlengkapan sholat dan kostum untuk pentas seni. Penelitian ini memperlihatkan bahwa sinergi antara pihak KAN dan MTsM dapat berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan yang terprogram. Kegiatan ini juga berfungsi untuk membentuk karakter siswa dan berkontribusi dalam pencerdasan bangsa.

REFERENSI

Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Press.

Albert, A., Iswantir, I., Ismail, F., & Zainir, Z. (2022). Gagasan Integrasi Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah (ABS SBK) Kedalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1002-1013.

Asriati, A., Kosasih, A., & Desfiarni, D. (2015). Konseptualisasi Bentuk Tari Minangkabau dalam Konteks Nilai ABS-SBK.

Asrinaldi, A., & Yoserizal, Y. (2020). Problems with the implementation of Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah philosophy. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 33(2), 162-173.

Da Amali, Dasril (2022). *Pelaksanaan Tradisi Perkawinan Persepektif Adat Basandi Syara'syara'basandi Kitabullah (ABS-SBK) di Kecamatan XIII Koto Kampar (Doctoral Dissertation, UIN Suska Riau)*.

Elfemi, N., Yuhelna, Y., Anggreta, D. K., Isnaini, I., Erningsih, E., & Sarbaitinil, S. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Kenakalan Remaja: Upaya Preventif pada Remaja Awal. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 528-534.

Hakim, R. (2014). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).

Hanifah, D., & Sulaiman, S. (2024). Pengaruh Program KAN Masuk Sekolah terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18149-18157.

Rani Novita Sari, Nurman, Fatmariza, Muhammad Prima Ersya. [Implementasi Program ABS-SBK oleh KAN dan MTsM Cupak Kabupaten Solok](#)

Hendrisab, H., Hafizh, M., Indria, A., & Ridha, A. R. A. (2023). Pentingnya Pengetahuan Tau Jo Nan Ampek Dalam Penanaman Karakter Generasi Alpha. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 13392-13404.

Irianto, A., Aimon, H., Nirwana, H., & Prasetya, A. T. (2018). Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remaja serta identitas diri remaja: Studi di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing, Koto Tengah, Padang, Sumatera Barat. *Populasi*, 26(1), 16-25.

Jamrah, A. (2017). Character Education Development Model Based Values" Tau Jo Nan Ampek" At High School Level In The City Batusangkar. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 153-164.

Putra, D. M., & Nurlizawati, N. (2019). Lesson study dalam meningkatkan ketrampilan 4C (Critical Thingking, Collaborative, Communicative dan Creative) pada pembelajaran sosiologi yang terintegrasi ABS-SBK di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 139-146.

Yulika, F., & Mulyadi, M. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Adat dan Budaya Minangkabau. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 5(2).

Yohanis, Y. (2020). Pembinaan Nilai-nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah oleh Ninik Mamak Terhadap anak kemenakan di Kenagarian Situjuah Gadang Kec. Limo Nagari Kab. Lima Puluh Kota. *Ensiklopedi*.

Zaini, H. (2016). Perspektif alqur'an tentang Pendidikan karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu'i). *Ta'dib*, 16(1).